

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 terletak di daerah Patuk Gunung Kidul dengan status sekolah swasta di bawah naungan Muhammadiyah Majelis Dikdasmen. SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul memiliki Akreditasi B. Jumlah guru pada sekolah ini adalah 33 guru, pegawai tata usaha 3 orang, sedangkan jumlah murid adalah 238 siswa. Terdapat 12 kelas dan setiap angkatan memiliki 4 kelas.

SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul memiliki fasilitas sekolah antara lain laboratorium komputer, bengkel/praktik, perpustakaan, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ibadah, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), koperasi, kantin, MCK, pameran. SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul memiliki program ekstrakurikuler diantaranya: karya tulis ilmiah, jurnalistik, Al Quranisasi, taekwondo, hisbul waton, PMR, PKS, tarawitan, batik dan futsal, semua kegiatan ekstrakurikuler ini boleh diikuti oleh seluruh siswa dan siswi.

Setiap sekolah memiliki tata tertib sendiri, termasuk juga SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul, baik untuk siswa, maupun guru dan karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang bermasalah akan ditangani oleh pihak-pihak yang telah ditentukan, antara lain oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Misalnya jika ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah maka akan dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling dan akan diberikan surat panggilan untuk orangtua.

2. Analisa Univariat

Data univariat ini berkaitan dengan variabel independen yaitu konformitas teman sebaya dan variabel dependen yakni tipe perilaku merokok yang masing-masing akan digambarkan secara berturut-turut.

a. Konformitas Teman Sebaya

Pada penelitian ini, nilai konformitas teman sebaya diperoleh berdasarkan jumlah dari jawaban responden terhadap kuesioner konformitas teman sebaya. Analisa univariat variabel konformitas teman sebaya pada siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Merokok Berdasarkan Konformitas Teman Sebaya di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul

Bentuk Konformitas	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Compliance	65	56
Acceptance	51	44
Total	116	100

Sumber Data: Data Primer SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul

Pada analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan bentuk konformitas teman sebaya yang terjadi pada siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul, ditemukan bahwa mayoritas responden termasuk ke dalam bentuk konformitas compliance, yaitu sebanyak 56%.

b. Perilaku Merokok

Pada penelitian ini, nilai perilaku merokok diperoleh berdasarkan jumlah dari jawaban responden terhadap kuesioner perilaku merokok. Analisa univariat variabel perilaku merokok pada siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul

Perilaku Merokok	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Tidak Merokok	77	66,4
Perokok Ringan	28	24,1
Perokok Sedang	6	5,2
Perokok Berat	5	4,3
Total	116	100

Sumber Data: SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul

Pada analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tipe perilaku merokok yang terjadi pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul, ditemukan bahwa mayoritas responden tidak merokok 66,4%.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat akan menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen konformitas teman sebaya, sedangkan variabel dependen adalah perilaku merokok.

Tabel 4.3 Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul

Konformitas	Perilaku Merokok				P
Teman	Tidak	Perokok	Perokok	Perokok	0,103
Sebaya	Merokok	Ringan	Sedang	Berat	
	n(%)	n(%)	n(%)	n(%)	
Compliance	42(72,3)	14(21,5)	2(3,1)	2(3,1)	0,103
Acceptance	30(58,8)	14(27,5)	4(7,8)	3(5,9)	
Total	72(51,7)	28(24,1)	6(5,2)	5(4,3)	

Analisis hubungan antar konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul

menggunakan uji Gamma dengan $\alpha = 0,05$. Dari hasil didapatkan $p \text{ value} = 0,103$ ($p > 0,050$) dan $r = 0,287$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk gunung Kidul, berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian sesuai variabel yang diteliti.

1. Gambaran konformitas teman sebaya pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul

Hasil penelitian konformitas teman sebaya pada siswa/I SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i mempunyai konformitas *compliance* sebanyak 65 orang (56%). Menurut Taylor, Peplau & Sears (2009) salah satu alasan konformitas adalah perilaku orang lain sering memberikan informasi-informasi yang bermanfaat. Berdasarkan bentuk konformitas yang telah dikatakan oleh Myers (dalam Suryawati dan Maryati, 2006), konformitas dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu *acceptance* dan *compliance*.

Bentuk konformitas *compliance* adalah dimana individu bertingkah laku sesuai dengan tekanan kelompok yang diberikan oleh kelompok sementara secara pribadi tidak menyetujui perilaku tersebut. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh sosial normatif yang didasarkan pada keinginan individu untuk diterima atau disukai orang lain (Baron & Byrne, 2008). Menurut Bloss (dalam Desmita, 2011) hubungan pertemanan pada masa remaja mempunyai arti penting bagi kehidupan remaja. Melalui hubungan teman sebaya, remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Semakin besar kepercayaan terhadap informasi dan opini kelompok, semakin mungkin pula individu menyesuaikan diri dengan kelompok.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil yang dilakukan Pratiwi (2009) disalah satu SMK di Surakarta dengan sampel remaja putra berjumlah 33 orang yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja melakukan bentuk konformitas *acceptance* (57,30%). Penelitian yang tidak sejalan lainnya dengan penelitian ini adalah penelitian khotijah (2015) tentang Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Pengetahuan tentang Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul mempunyai bentuk konformitas *compliance*, hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan teori menunjukkan bahwa pada remaja terdapat pengaruh konformitas yang kuat terhadap suatu kelompok atau teman sebaya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa/i di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul mengikuti aturan pada kelompoknya, artinya siswa/i SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul mempunyai keinginan untuk diterima atau disukai oleh orang lain walaupun bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, rokok, obat-obat terlarang, maka remaja cenderung mengikuti walaupun dalam dirinya menolak tetapi tetap melakukan tanpa memperdulikan akibatnya.

2. Gambaran perilaku merokok pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul

Hasil penelitian perilaku merokok pada siswa/i di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i tidak merokok berjumlah 77 orang (66,4%), dapat diketahui pula bahwasiswa/i yang perokok ringan sebanyak 28 orang (24,1%) dan perokok berat sebanyak 7 orang (6%). Menurut Levy (dalam Nasution, 2007) perilaku merokok adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan berupa menghisap tembakau yang di bakar dan di dikeluarkan kembali dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang disekitarnya.

Kurt lewin (dalam Komalasari dan Helmi ,2009) menyatakan perilaku merokok tidak hanya disebabkan dari faktor diri sendiri, namun juga bisa disebabkan dari faktor lingkungan, hal ini dapat dilihat dari bentuk pengkajian

perkembangan remaja tersebut. Menurut penjelasan Smet (Lastitik, 2006) bahwa beberapa hal lain yang dapat berpengaruh munculnya perilaku merokok pada individu yaitu lingkungan sosial, variabel demografi, budaya, variabel politik. Adatiga tipe perilaku merokok, yaitu perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat Bustan (2007).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Prasasti (2011) yang menyebutkan bahwa perilaku merokok yang terjadi pada remaja disalah satu kelurahan di Jakarta menyebutkan bahwa remaja laki-laki mayoritas adalah perokok sedang (59%). Penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Prasati (2011) menunjukan subyek yang diteliti adalah laki-laki, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti siswa laki-laki dan siswi perempuan yang mayoritas siswi perempuan tidak merokok, kesenjangan terjadi karena karakteristik responden yang berbeda, budaya dan lingkungan sosial yang berbeda.

3. Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul

Analisis dalam penelitian ini adalah uji Gamma karena peneliti ingin mengetahui apakah ada keeratan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul. Hasil uji Gamma didapatkan tingkat signifikan $p = (0,103)$ dengan nilai $r = (0,287)$. Hasil ini menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa/i di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul dengan arah positif, artinya hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Menurut penjelasan Jhonston, Wetsphal, Earnshaw, & Thomas (2012) faktor perilaku merokok pada remaja dibagi ke dalam lingkungan budaya, situasi sosial. Agen tersebut memiliki sub-agen tersendiri: agen lingkungan budaya memiliki sub-agen media massa, agen situasi sosial memiliki sub-agen orang tua dan teman.

Strategi pemasaran yang dilakukan produsen rokok yang paling sering digunakan untuk promosi rokok adalah *billboard*, iklan atau sponsor acara di televisi, iklan atau sponsor di radio, poster, dan iklan di koran atau majalah (Woodgate & Kreklewetz, 2012). Iklan rokok dalam majalah khusus remaja lebih menarik perhatian dibanding majalah umum. Usaha pemasaran yang dilakukan industri rokok juga telah meluas ke remaja putri. Produsen rokok memasang iklan di majalah fashion wanita dengan tujuan membuat rokok lebih dapat diterima oleh masyarakat (Christophi et al, 2008).

Selain media massa, sub-agen keluarga dan teman juga berpengaruh dalam perilaku merokok remaja (Ogden, 2007). Menurut Mason, Mennis, & Schmidt (2011) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan tahap kritis bagi mereka untuk mengalami ketergantungan pada nikotin. Hal ini diperkuat Irles, Pertusa, Guijarro, dan Carbonell (2013) yang menjelaskan pengalaman pertama merokok remaja terjadi ketika terdapat dua sub-agen sosial yang berperan, yaitu keluarga dan teman. Pengaruh teman dan orang tua sama-sama signifikan pada perilaku merokok remaja, tetapi pengaruh teman lebih besar dibanding orang tua.

Kelly et al, (2011) juga menemukan hal serupa, yaitu orang tua, saudara, dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok remaja, tetapi pengaruh orang tua adalah yang paling kecil. Akan tetapi hasil penelitian Oksuz, Mutlu, dan Malhan (2007) membuktikan bahwa anggota keluarga yang merokok lebih berpengaruh dibanding teman yang merokok terhadap perilaku remaja. Sedangkan menurut Bricker, Peterson, Sarason, Andersen, dan Rajan (2007) membuktikan bahwa orang tua dan teman sebaya memiliki pengaruh yang sama tetapi dalam tempo waktu yang berbeda. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian Liao, Huang, Huh, Pentz, Chou (2013) yang memperlihatkan bahwa pengaruh orang tua dan teman sebaya sama signifikannya, tetapi pengaruh teman sebaya saat SMP lebih besar dan ketika SMA pengaruh orang tua yang lebih besar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2009) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi konformitas remaja terhadap kelompoknya, semakin tinggi perilaku merokok pada remaja. Hasil yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian Khotijah (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok remaja.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak terdapat hubungan dengan perilaku merokok dengan arah positif. Artinya, hipotesis pada penelitian ini ditolak. Tidak adanya keterkaitan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul disebabkan oleh beberapa kemungkinan diantaranya keadaan responden yang berperilaku merokok, namun bukan karena pengaruh dari teman sebaya bisa disebabkan oleh faktor lain seperti remaja meniru orang tuanya yang merokok, melihat iklan tentang rokok, dan ada beberapa subyek bukan sebagai pelaku perokok atau tidak merokok. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2009), perbedaan ini terjadi karena perbedaan demografi dan budaya yang berbeda sehingga faktor remaja merokok berbeda.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Peneliti memodifikasi sendiri kuesioner dari peneliti terdahulu, karena belum ada kuesioner yang membagi secara spesifik tentang konformitas teman sebaya dan tentang perilaku merokok.
2. Pada saat responden yang namanya tidak keluar saat diundi tetap di dalam ruangan sehingga bisa berpengaruh kepada isi kuesioner yang diisi responden.
3. Kendala dalam penelitian ini yaitu waktu untuk mengumpulkan responden harus mencari jam pelajaran kosong untuk kelas yang sudah ditentukan peneliti.